

Inisiasi Budidaya Cabai Guna Pemberdayaan Ekonomi Warga Desa Maluku Baru

Linda Rofikoh*¹

Mahmud²

Mariyah³

Risma Yana⁴

Sariah Mawarni⁵

Anggraeni Rara Wati⁶

Nika⁷

Gito Supriadi⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya, Indonesia

*e-mail: lindarofikoh07@gmail.com

Abstrak

Desa Maluku Baru, Kabupaten Pulang Pisau, menghadapi paradoks sebagai desa maju namun menempati peringkat kedua desa terkumuh di kabupaten, khususnya di permukiman padat penduduk pesisir Sungai Kahayan. Permasalahan utama meliputi pengelolaan sampah yang buruk dan tingginya angka kemiskinan dengan karakteristik keluarga yang memiliki banyak anak. Program pengabdian ini bertujuan meningkatkan kesejahteraan ekonomi warga melalui inisiasi budidaya Cabai skala rumah tangga. Metode pelaksanaan melibatkan praktik langsung budidaya Cabai bersama ibu-ibu PKK dan distribusi bibit. Strategi implementasi difokuskan pada RT 2A sebagai wilayah percontohan dengan pembagian dua pot Cabai per-rumah tangga. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme warga dalam mengembangkan budidaya Cabai sebagai upaya mengurangi pengeluaran rumah tangga sehari-hari.

Kata kunci: Budidaya Cabai, Ekonomi, Kemiskinan

Abstract

Maliku Baru Village in Pulang Pisau Regency faces a paradox as a developed village yet ranks second in slum conditions within the regency, particularly in the densely populated settlements along the Kahayan River. The main issues include poor waste management and high poverty rates, characterized by families with many dependents. This community service program aims to improve residents' economic welfare through the initiation of household-scale chili cultivation. The implementation method involves direct practice of chili cultivation with PKK women's group members and seedling distribution. The implementation strategy focuses on RT 2A as a pilot area, with the distribution of two chili pots per household. The program results show residents' enthusiasm in developing chili cultivation as an effort to reduce daily household expenses.

Keywords: Chili Cultivation, Economy, Poverty

PENDAHULUAN

Desa Maluku Baru merupakan bagian dari Kecamatan Maluku, Kabupaten Pulang Pisau, Provinsi Kalimantan Tengah. Luas wilayahnya adalah 5,87 km² atau sekitar 1,43% dari luas Kecamatan Maluku ("Maliku Baru, Maluku, Pulang Pisau," 2023). Pembangunan desa menjadi salah satu prioritas dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat Indonesia (Waruwu, 2023, hlm. 73), termasuk di Maluku Baru. Namun dalam implementasinya, masih ditemui berbagai paradoks pembangunan seperti yang terjadi di Desa Maluku Baru, Kabupaten Pulang Pisau. Meski dikategorikan sebagai desa maju, faktanya desa ini menempati peringkat kedua sebagai desa terkumuh di kabupaten tersebut, khususnya di kawasan permukiman padat penduduk di sepanjang pesisir Sungai Kahayan (Katirun, komunikasi pribadi, 18 Juli 2024).

Kondisi ini mencerminkan adanya kesenjangan dalam aspek pembangunan, di mana status desa maju tidak berbanding lurus dengan kualitas lingkungan dan tingkat kesejahteraan masyarakatnya. Permasalahan mendasar yang dihadapi meliputi pengelolaan sampah yang tidak optimal serta tingginya angka kemiskinan, terutama pada keluarga dengan jumlah anak yang banyak (Arbainah, komunikasi pribadi, 20 Juli 2024). Situasi ini berpotensi menciptakan siklus kemiskinan yang berkelanjutan jika tidak segera ditangani.

Salah satu pendekatan yang dapat ditempuh untuk memutus mata rantai kemiskinan adalah melalui pemberdayaan ekonomi rumah tangga (Rofiah, 2011, hlm. 163). Budidaya Cabai skala rumah tangga dipilih sebagai solusi strategis mengingat beberapa pertimbangan: (1) Cabai merupakan komoditas yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan dibutuhkan secara konsisten dalam skala rumah tangga (Maria Erlinda Tefa, 2022, hlm. 3), (2) teknik budidayanya relatif sederhana sehingga mudah diadopsi oleh masyarakat awam (Efi Nikmatus Sholihah dkk., 2023, hlm. 35), dan (3) dapat dilakukan dengan memanfaatkan lahan terbatas di pekarangan rumah (Putu Eka Pasmidi Ariati, 2017, hlm. 84).

Pemberdayaan ekonomi melalui budidaya Cabai ini difokuskan pada kelompok ibu-ibu PKK sebagai agen perubahan dalam rumah tangga (Septi Kurniawati Nurhadi & Rivga Agusta, 2019, hlm. 362). Hal ini sejalan dengan penelitian Nikma Wahyuni Hanis (2019) yang menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan dalam aktivitas ekonomi produktif memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga (Nikma Wahyuni Hanis & Atika marzaman, 2019, hlm. 127). Melalui program ini, diharapkan dapat tercipta sumber pendapatan tambahan, sekaligus mengurangi pengeluaran rumah tangga untuk kebutuhan bumbu dapur sehari-hari.

Program pengabdian ini menitikberatkan pada pendekatan praktis dan partisipatif dengan melibatkan masyarakat secara langsung dalam proses budidaya. RT 2A dipilih sebagai wilayah percontohan mengingat karakteristiknya yang representatif mewakili kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Maluku Baru secara umum. Keberhasilan program di wilayah ini diharapkan dapat menjadi model yang dapat direplikasi di wilayah lainnya.

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode PAR (Participatory Action Research). PAR adalah penelitian yang secara aktif melibatkan semua pihak dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung. Dengan kata lain, PAR sering disebut juga dengan penelitian yang melibatkan masyarakat sebagai objek penelitiannya. Tujuan dari metode PAR yakni untuk melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik (Raissa Amanda Putri & Salsalina Br Sembiring, 2021, hlm. 2–3). Dalam pengabdian kepada masyarakat ini, yang menjadi objek pengabdian secara umum adalah warga desa Maluku Baru, Kabupaten Pulang Pisau. Target lokasi difokuskan pada RT 2A sebagai wilayah percontohan dengan program yang ditujukan terutama untuk keluarga dengan karakteristik memiliki banyak anak dan tergolong miskin.

Berdasarkan metodologi kerja PAR, ada 3 variabel yang perlu diperhatikan yaitu; Pertama, *research* atau penelitian, tahap ini merupakan menelusuri tentang permasalahan yang dihadapi masyarakat, permasalahan tersebut dipahami secara kritis dan detail sehingga masalah tersebut bisa diketahui dengan jelas penyebab dan akibatnya. Kedua, *action* atau aksi, pencarian alternatif untuk memecahkan masalah yang kemudian diterjemahkan dalam beberapa item dalam program kerja yang akan dilaksanakan. Ketiga, *participatory*, kedua item sebelumnya dilaksanakan secara partisipasi artinya dengan melibatkan seluruh komponen masyarakat dalam melakukan identifikasi masalah serta teknik untuk mencari solusi secara bersama-sama dan melakukan secara bersama-sama pula (Umar Umar dkk., 2022, hlm. 27–28).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Inisiasi Budidaya Cabai

Program budidaya Cabai di Desa Maluku Baru diimplementasikan dengan menitikberatkan pada RT 2A sebagai wilayah percontohan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada karakteristik RT 2A yang dinilai representatif dalam mencerminkan kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Maluku Baru secara umum. Pelaksanaan program mengadopsi pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang memungkinkan keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi masalah hingga implementasi solusi.

Tahap awal program dimulai dengan kunjungan silaturahmi kepada Kepala Desa Maluku Baru untuk menyampaikan maksud dan tujuan program, sekaligus menggali informasi terkait

kondisi sosial ekonomi masyarakat. Melalui diskusi dengan perangkat desa, diperoleh data mengenai tingginya angka kemiskinan khususnya di kawasan permukiman padat penduduk pesisir Sungai Kahayan, serta paradoks status desa maju yang tidak berbanding lurus dengan kesejahteraan masyarakatnya. Hasil diskusi ini kemudian menjadi dasar pemilihan RT 2A sebagai lokasi percontohan, mengingat karakteristiknya yang dinilai representatif dalam mencerminkan kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Maluku Baru secara umum.



Gambar 1. Silaturahmi sekaligus penggalian data dengan Kepala Desa

Setelah mendapatkan gambaran umum dari perangkat desa, dilakukan penelitian lebih mendalam untuk mengidentifikasi permasalahan ekonomi rumah tangga dan menganalisis potensi pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa kemiskinan masih menjadi isu utama, terutama pada keluarga dengan jumlah anak yang banyak. Berdasarkan temuan tersebut, tim pengabdian bersama perangkat desa merancang program budidaya Cabai sebagai salah satu solusi untuk membantu meringankan beban ekonomi rumah tangga. Langkah pertama yang dilakukan adalah penyediaan bibit cabai yang merupakan hasil swadaya dan kerjasama antara perangkat desa dengan mahasiswa KKN.



Gambar 3 dan 4. Pengadaan media tanam budidaya Cabai

Implementasi program dimulai dengan praktik penanaman Cabai bersama ibu-ibu PKK sebagai upaya transfer pengetahuan dan keterampilan budidaya. Hasil penanaman sebagian ditempatkan di taman PKK sebagai percontohan dan media pembelajaran bersama, sementara sebagian lagi dibawa pulang oleh peserta untuk dibudidayakan di rumah masing-masing. Khusus untuk warga RT 2A, setiap rumah tangga mendapatkan bantuan dua pot Cabai untuk dibudidayakan di pekarangan rumah.



Gambar 5. Praktik Penanaman Cabai bersama ibu-ibu PKK Desa Maluku Baru

Respon masyarakat terhadap program menunjukkan hasil yang positif, tercermin dari antusiasme warga dalam mengembangkan budidaya Cabai di pekarangan rumah masing-masing. Partisipasi aktif ibu-ibu PKK dalam kegiatan praktik budidaya menjadi indikator keberhasilan program dalam tahap awal implementasi. Keterlibatan langsung masyarakat dalam proses budidaya tidak hanya memberikan pengalaman praktis, tetapi juga membangun rasa kepemilikan terhadap program.



Gambar 6. Serah Terima Bibit cabai kepada Ketua RT 2A



Gambar 7. Pendistribusian bibit cabai kepada warga RT 2A secara *door to door*

Program budidaya Cabai ini memberikan dampak multidimensi bagi masyarakat. Dari sisi ekonomi, program ini berpotensi mengurangi pengeluaran rumah tangga untuk kebutuhan bumbu dapur sehari-hari. Lebih jauh, hasil panen yang berlebih dapat menjadi sumber penghasilan tambahan bagi keluarga. Secara sosial, kegiatan bersama dalam praktik budidaya telah memperkuat interaksi antar warga dan meningkatkan produktivitas ibu-ibu PKK. Sementara dari aspek lingkungan, program ini mendorong pemanfaatan optimal lahan pekarangan dan berkontribusi pada penghijauan lingkungan permukiman.

Keberlanjutan program menjadi aspek krusial yang perlu diperhatikan untuk memastikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat. Pendampingan berkelanjutan dalam teknik budidaya dan pengembangan jaringan distribusi hasil panen menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan program. Keberhasilan implementasi di RT 2A diharapkan dapat menjadi model yang dapat direplikasi di RT lain di Desa Maluku Baru, sehingga manfaat program dapat dirasakan oleh masyarakat yang lebih luas. Evaluasi dan monitoring perkembangan tanaman secara berkala diperlukan untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang pengembangan program ke depan.

KESIMPULAN

Program pemberian bibit pohon cabai kepada masyarakat Maluku memiliki potensi besar untuk meningkatkan ekonomi lokal. Dengan dukungan yang tepat, baik dari segi teknis maupun finansial, masyarakat dapat mengoptimalkan potensi pertanian mereka dan mencapai kesejahteraan yang lebih baik. Program ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga memberdayakan masyarakat untuk menjadi lebih mandiri dan inovatif dalam mengelola sumber daya pertanian mereka. Dengan berbagai manfaat ini, pemberian bibit Cabai tidak hanya membantu meringankan pengeluaran bulanan, tetapi juga memberdayakan warga untuk menjadi lebih mandiri dan meningkatkan kesejahteraan mereka secara keseluruhan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Maluku Baru beserta jajarannya yang telah memberikan izin dan dukungan penuh dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada ibu-ibu PKK Desa Maluku Baru atas partisipasi aktif dan antusiasmenya dalam mengikuti program budidaya Cabai. Secara khusus, terima kasih kepada warga RT 2A yang telah bersedia menjadi wilayah percontohan dalam program ini. Tidak lupa, penulis juga berterima kasih kepada seluruh rekan-rekan dan pembimbing lapangan KKN kelompok 49 yang telah berkontribusi dalam pengabdian ini. Keberhasilan program ini tidak terlepas dari dukungan dan kerjasama semua pihak yang terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arbainah. (2024, Juli 20). *Keadaan Penduduk di RT 2A* [Komunikasi pribadi].
- Efi Nikmatius Sholihah, Sumarmi, & Dina Nur Fitriani. (2023). Upaya pengurangan anggaran belanja keluarga melalui budidaya Cabai di lahan pekarangan. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1).
- Katirun. (2024, Juli 18). *Peluang dan Tantangan Menjadi Kepala Desa Maluku Baru* [Komunikasi pribadi].
- Maliku Baru, Maliku, Pulang Pisau. (2023). Dalam *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*. https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Maliku_Baru,_Maliku,_Pulang_Pisau&oldid=24775724
- Maria Erlinda Tefa. (2022). *Analisis Kelayakan Usahatani Cabai Rawit (Capsicum Frutescens L) di Desa Tawangargo Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang* [universitas Tribhuwana Tunggaladewi].
- Nikma Wahyuni Hanis & Atika marzaman. (2019). Peran Program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dalam Pemberdayaan Perempuan di Kecamatan Telaga. *Publik (Jurnal Ilmu Administrasi)*, 8(2).
- Putu Eka Pasmidi Ariati. (2017). Produksi Beberapa Tanaman Sayuran Dengan Sistem Vertikultur Di Lahan Pekarangan. *Agrimeta*, 7(13).
- Raissa Amanda Putri & Salsalina Br Sembiring. (2021). Pelatihan Desain Flyer Dan Kartu Nama dengan Metode Participatory Action Research (PAR). *Jurnal IPTEK Bagi Masyarakat*, 1(1), Article 1.
- Rofiah, K. (2011). Peran Lembaga Keuangan Mikro Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Ponorogo. *Kodifikasia*, 5(1), Article 1.
- Septi Kurniawati Nurhadi & Rivga Agusta. (2019). Pemberdayaan ibu - ibu pkk melalui penyuluhan pengelolaan sampah rumah tangga di rt 21 jeruklegi, tegaltandan, banguntapan. *Prosiding seminar hasil pengabdian masyarakat*, 0(0), Article 0.
- Umar Umar, Syarifuddin Syarifuddin, Ihwan Ihwan, & Kuriawansyah Kuriawansyah. (2022). Penguatan Pemahaman Bidang Sosial Dan Keagamaan Bagi Masyarakat Melalui Kegiatan KKN-Par Di Kelurahan Oi Fo'o Kota Bima. *Taroo: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1).
- Waruwu, S. E. R. (2023). Analisis Pengelolaan Dana Desa Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Lasarabaene. *Journal Economics And Strategy*, 4(1), Article 1.